

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, bertempat di Sekolah Menengah Pertama Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Jalan Geger Kalong Girang Komplek Setiabudi Indah kav 25 - 26 Bandung Tel/Fax (022) 2005132.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, karena sekolah ini menerapkan pembiasaan pembelajaran pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat), dan proses pembelajaran bidang studi IPA yang berlangsung di SMP ini.

2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:117), menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yang berjumlah 151 orang siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH
VIII-A	25 Siswa
VIII-B	25 Siswa
VIII-C	26 Siswa
VIII-D	25 Siswa
VIII-E	26 Siswa
VIII-F	24 Siswa

Dini Liliani Mimitran, 2015

Pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JUMLAH	151 Siswa
---------------	------------------

3. Sampel Penelitian

Menurut Arifin (2011:215), mengungkapkan bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”.

Penentuan jumlah sampel menurut, Suharsimi, Arikunto (200:112) adalah : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20 -25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi besar (di atas 100), berdasarkan teori di atas maka sampel penelitian ini digunakan 20 % dari populasi. Jadi diambil 20 % dari 151 siswa yang hasilnya adalah 30.2 orang. Dibulatkan menjadi 30 Orang siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
VIII-A	5 Siswa
VIII-B	5 Siswa
VIII-C	5 Siswa
VIII-D	5 Siswa
VIII-E	5 Siswa
VIII-F	5 Siswa
JUMLAH	30 Siswa

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*, teknik ini pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2012:118)

Cara yang digunakan pada teknik simple random sampling penelitian ini adalah dengan acara ordinal, yaitu mengambil anggota populasi dari atas ke bawah (Zainal Arifin 2011:218). Caranya adalah dengan mengambil lima orang siswa dengan mengambil lima orang siswa dengan nomor urut presensi bilangan kelipatan angka 5, yaitu 5,10,15, dan 20.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian dirancang berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Sub Variabel	Variable	X
Perencanaan pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung.		X ₁
Pelaksanaan pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung.		X ₂
Evaluasi pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung.		X ₃
Karakter Baku siswa pada pembelajaran		X ₄

Dini Liliani Mimitran, 2015

Pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPA kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung.	
---	--

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mencari kebenaran atau suatu fenomena yang terjadi yang diperoleh dari data-data yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian ini merupakan pedoman yang akan menjadi acuan seorang peneliti dalam mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, hingga membuat kesimpulan dari data tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empirik tentang pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala atau fenomena tertentu tanpa adanya rekayasa terhadap gejala tersebut. Menurut Zainal Arifin (2011 :41) menyatakan bahwa,

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.

Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan memusatkan pada fenomena *actual* yang sedang terjadi, dan bentuk hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang memiliki makna. Metode ini ditujukan untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini, yaitu melihat gambaran pembentukan karakter Baku siswa pada kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

D. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti mencantumkan definisi operasional dari variabel penelitian, yaitu :

1. Pembentukan Karakter Baku (Baik dan Kuat)

Pembentukan Karakter Baku dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembentukan karakter yang sudah diterapkan di SMP Daarut Tauhid *Boarding school*. Pembentukan Karakter Baku memiliki ciri karakter masing-masing. Karakter baik memiliki tiga ciri yaitu meliputi : ikhlas, jujur terlaksana dan tawadhu. sedangkan karakter kuat memiliki ciri sebagai berikut : disiplin, berani dan tangguh.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

3. Bidang Studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bidang studi yang dipilih untuk melihat pembentukan karakter siswa karena, pendidikan IPA berfungsi untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga dapat memahami proses IPA dan dapat mengembangkannya dimasyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang

diperlukan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:148), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Angket sebagai instrumen penelitian dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian utama. Angket ini digunakan untuk melihat pembentukan karakter Baku (Baik dan kuat) siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau dan memperkuat data dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen pengumpulan datanya harus baik pula

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian. Angket yang digunakan adalah

bentuk angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dan setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Menurut Riduwan (2012:72), bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Digunakannya angket tertutup ini, responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai *alternative* jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan genap, yaitu empat pilihan kategori. Menurut Sukardi (2004:147), menyatakan bahwa “untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif”.

Rentang skala Likert dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sukardi, 2004:147)

Langkah-langkah mengumpulkan data dengan angket dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket dengan merumuskan indikator pertanyaan.

- b. Menyusun pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berstruktur dan jawaban tertutup.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, guna memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.
- d. Jika angket sudah tersusun baik, dilakukan uji coba lapangan agar dapat diketahui kelamahannya.
- e. Angket yang telah diujicobakan kemudian diolah untuk melihat apakah terdapat kelemahan untuk selanjutnya direvisi, baik dari segi bahasa atau pertanyaannya. Atau dihapus jika pertanyaan lain masih dapat mewakili indikator yang ada.
- f. Menggandakan angket sesuai banyaknya jumlah responden.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi data yang belum tejawab dari angket. Wawancara diajukan kepada responden seputar proses pembelajaran bidang studi Ipa dalam pembentukan karakter Baku siswa di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Wawancara dalam penelitian ini bersifat bebas, yaitu tejadi tanya jawab bebas antara peneliti dan responden, namun peneliti tetap menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Wawancara ini dilakukan langsung kepada Guru IPA di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung untuk melengkapi data mengenai pembentukan karakter Baku dan pembelajaran IPA.

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan wawancara.
- b. Membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.

d. Melaksanakan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis atau menjangkau data berupa dokumen tertulis lembaga atau dokumen sekolah, serta arsip-arsip lain yang dapat melengkapi penyelesaian masalah penelitian, seperti: RPP, dan pedoman kurikulum SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran proses pembelajaran bidang studi IPA dalam pembentukan karakter Baku siswa di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung dan memperkuat data yang diperoleh.

G. Teknik Uji Instrumen

Teknik uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik. Dalam sebuah penelitian, kualitas dari sebuah instrumen penelitian sangat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian tersebut. Sebuah instrumen penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

Pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada 30 orang responden siswa. Instrumen yang diujicobakan adalah instrumen angket mengenai pembentukan karakter Baku siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Valid dapat diartikan shahih, sehingga validitas instrumen dapat diartikan sebagai keshahihan sebuah instrumen tersebut. Uji validitas

dilakukan untuk mengukur seberapa besar kevalidan suatu instrumen. Senada dengan Arikunto (2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji coba instrumen, dimana instrumen yang telah disetujui diujicobakan kepada sampel darimana populasi diambil. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012:98)

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor total (seluruh item)

Penelitian ini, perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai T_{tabel} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,374. Instrumen variabel yang diujicobakan sebanyak 60 item pernyataan.

30 pernyataan mengenai proses pembelajaran bidang studi IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dan 30 pernyataan, mengenai pembentukan karakter Baku pada siswa di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel yang diuji cobakan dari 60 item pernyataan terdapat 49 item yang dinyatakan valid dan 11 (5 mengenai proses pembelajaran IPA dan 6 mengenai pembentukan karakter Baku pada siswa) item yang dinyatakan tidak valid. Setiap item yang dinyatakan tidak valid dibuang, yaitu item no 2, 6, 8, 13, dan 18 karena item yang lainnya masih dapat mewakili indikator yang ada. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 item pernyataan, mengenai proses pembelajaran bidang studi IPA di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yaitu no 1, 3, 4, 5,7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21,22, 23, 24, 25,26, 27,28 29, 30. Dan yang tidak valid mengenai pembentukan karakter Baku pada siswa di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yaitu item no 1,3,10,12,26 dan 28 dan yang valid yaitu no 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan (Arifin, 2011:248). Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency* dengan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha.

Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dikarenakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Seperti menurut Arikunto (2006:196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument

yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, seperti yang dikemukakan Riduwan (2012:115) adalah sebagai berikut :

a) Mencari Varians Total

$$(\sigma_{t^2}) = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ_{t^2} : varians total
- ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total setiap responden
- $(\Sigma Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden
- N : jumlah responden uji coba

b) Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_{b^2}) = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ_{b^2} : varians butir setiap varians
- ΣX^2 : jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
- $(\Sigma X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
- N : jumlah responden uji coba

c) Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	: reliabilitas instrumen
k	: banyaknya butir item
$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians item
σ_t^2	: varians total

Perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *reliable* atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai fhitung yang diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 16* dengan nilai r_{label} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,374, pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil fhitung $>$ f_{tabel} maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Hasil perhitungan Uji reliabilitas instrumen angket mengenai proses pembelajaran bidang studi IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung dari 30 item di dapat rhitung = 0,890. Jika nilai fhitung dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dari $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,374, maka dapat dilihat bahwa fhitung (0,890) $>$ f_{tabel} (0,374). Apabila nilai fhitung $>$ f_{tabel} maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket mengenai pembentukan karakter Baku pada siswa di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung dari 30 item di dapat fhitung = 0,877. Jika nilai rhitung dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dari $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$

Dini Liliani Mimitran, 2015

Pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu 0,374, maka dapat dilihat bahwa $f_{hitung} (0,877) > r_{tabel} (0,374)$. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data penelitian yang akan diinterpretasikan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan metode penelitian, maka dalam penelitian ini penyusunan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Analisis Interpretasi Kualitas RPP

Untuk mengolah RPP bidang studi IPA yang telah diteliti oleh peneliti dan dua orang guru bidang studi IPA, langkah yang dilakukan adalah menganalisis RPP. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai atau nilai total (skor ideal)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{Banyak data}}$$

(Moh.Ali,1987:184)

Setelah nilai RPP diketahui, kemudian untuk melihat interpretasi data tersebut digunakan kriteria Interpretasi Kualitas RPP menurut Wardani (2007:43) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Kualitas RPP

No	Nilai	Keterangan
1	96 - 100	Sangat baik
2	91 - 95	Baik
3	86 - 90	Sedang
4	81 - 85	Kurang
5	≤ 80	Sangat kurang

(Sumber: Wardani, 2007:43)

2. Analisis Hasil Data Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrument angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif dan tidak menggunakan statistika inferensial karena tidak ada hipotesis.

Penelitian ini tidak terdapat hipotesis maka tidak terdapat uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah presentase dari data yang diperoleh.

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi yang diperoleh (f_o) dengan jumlah sampel (N), kemudian dikalikan dengan 100% atau dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sudjana & Ibrahim, 2004 :129)

Keterangan :

- P : Presentase
 Fo : Frekuensi yang diperoleh
 N : Jumlah sampel

Setelah selesai melakukan perhitungan data, selanjutnya dirumuskan kriteria interpretasi skornya. Adapun Kriteria Interpretasi Skor menurut Riduwan (2012:89), sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

SKOR			KATEGORI
0%	-	20%	Sangat Kurang Baik
21%	-	40%	Kurang Baik
41%	-	60%	Cukup Baik
61%	-	80%	Baik
81%	-	100%	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2012:89)

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian umum, yaitu dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu terhadap prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:22), yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan wakasek kurikulum SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, sehingga peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

b. Merumuskan Masalah

Dini Liliani Mimitran, 2015

Pembentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) siswa pada pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah memilih masalah, selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah penelitian. Merumuskan masalah ini, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

c. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian.

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

d. Menentukan variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapat variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu roses pembelajaran bidang studi IPA dalam pembentukan karakter Baku pada siswa di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

e. Menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan

Instrumen yang dipakai berupa angket, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
- 2) Penyusunan angket dan pedoman wawancara
- 3) Melakukan uji coba angket untuk dilihat validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Melakukan revisi dari angket yang telah diujicobakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrumen yang telah disebarakan kepada responden.

b. Melakukan analisis data

Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrumen kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan.

c. Menarik kesimpulan

Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis dan berdasarkan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

